

**PENGARUH KEBIASAAN MENONTON SERIAL UPIN DAN  
IPIN TERHADAP PERKEMBANGAN KERAKTER  
KERJASAMA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI  
SDN 163 LEMPANGAN KECAMATAN  
TELLULIMPOE KAB. SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh :

**HARIS**  
NIM. 140.101.058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
2017/2018**

**PENGARUH KEBIASAAN MENONTON SERIAL UPIN DAN  
IPIN TERHADAP PERKEMBANGAN KERAKTER  
KERJASAMA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI  
SDN 163 LEMPANGAN KECAMATAN  
TELLULIMPOE KAB. SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh :

**HARIS**  
NIM. 140.101.058

Pembimbing :

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I .

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
2017/2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris  
NIM : 140101058  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 April 2018  
Yang membuat pernyataan

**Haris**  
NIM: 140101058

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Kebiasaan Menonton Serial Upin dan Ipin terhadap Perkembangan Karakter Kerjasama Peserta Didik Kelas Tinggi SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai yang ditulis oleh Haris Nomor Induk Mahasiswa 140101058, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2018 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1439 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Rahmatullah, S.Sos., M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Dr. S.Pd.I., M.Pd.I.  
DEK. 1213495

## ABSTRAK

**HARIS** : *Pengaruh Kebiasaan Menonton Serial Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Karakter Kerjasama Peserta Didik Kelas Tinggi Di SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018.*

---

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menonton serial animasi "Upin dan Ipin" terhadap perkembangan karakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala yang menggunakan sistem sampling. Ciri khas penelitian ini adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Populasi yang diambil adalah siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 67 siswa di SDN 163 Lempangan. Sampel yang diambil sebanyak 40 orang. teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Data hasil angket dihitung dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kebiasaan Menonton Serial Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Karakter Kerjasama Peserta Didik Kelas Tinggi Di SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab Sinjai Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 16, diperoleh hasil bahwa dari 40 responden yang diteliti di SDN 163 Lempangan diketahui jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima Berdasarkan tabel coefficients bahwa  $t_{hitung} (6,955) > t_{tabel} (1,671)$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel kebiasaan menonton serial X) mempengaruhi variabel karakter kerjasama peserta didik (Y)

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang tak terhingga dari segala bentuk nikmat-Nya yang telah dicurahkan kepada hamba-Nya dengan itu kita dapat menjalankan aktivitas sebagai seorang hamba. Shalawat serta salam tak hentinya kita curahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
2. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku sekretaris Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
4. Bapak Jamaluddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Bapak Dr. Ismail, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, penulis yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal ini selesai.
6. Bapak Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan dan membimbing kami dari penyusunan proposal skripsi ini.
7. Para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan ilmunya kepada

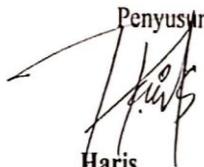
Penulisan. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan, bermanfaat dan berguna untuk penelitian

8. Segenap, Staf Perpustakaan Utama dan Perpustakaan fakultas ilmu Keguruan dan (FTIK) institusi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membatu penelitian dalam mencari referensi berupa buku-buku yang menunjang dalam skripsi ini.
9. Mama dan Ayah ku yang telah menjaga dengan kesabaran, membesarkan dengan cinta dan kasih sayang, mendidik dengan pengorbanan yang tidak mengharapkan balik jasa dari buaian hingga saat ini, serta do'a-do'anya dengan harapan penelitian menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat, Negara, dan khususnya agama islam yang menjadi penyemangat penelitian ketika mendapat kejenuhan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Saran dan keritikan positif yang berifat membangun, sangat kami harapkan atas segala kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini, agar selanjutnya dapat di perbaiki dan menjadi lebih baik lagi. Dan harapan kami semoga apa yang telah kami iktiarkan dapat bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Sinjai 24 April 2018

Penyusun



Haris

NIM: 140101058

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR KEASLIAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Oprasional.....	5
E. Hasil-Hasil Penelitian Relevan.....	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengaruh Kebiasaan Serial Menonton Upin Dan Ipin10	
B. Indikator-Indikator Kebiasaan Menonton .....	13
C. Perkembangan Karakter Kerjasama Peserta Didik ...	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	26
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Populasi Dan Sampel .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	34
A. Gambaran Umum SD 163 Lempangan .....	34
B. Analisis Data .....	35
C. Uji Hipotesis.....	39
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabulasi hasil angket kebiasaan menonton serial .....	35
Tabel 4.2 Tabulasi hasil angket kerakter kerjasama .....	38
Tabel 4.3 Model summary .....	41
Tabel 4.4 ANOVA .....	42
Tabel 4.5 Coefficients .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 4.1 Histogram.....	44
Tabel 4.2 Scatterplot.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

Lampiran 2 Lembar angket

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Biodata penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman Era globalisasi di Indonesia saat ini, merupakan suatu perubahan zaman yang berkembang pesat, dimana teknologi yang berkembang semakin canggih. Dalam hal ini perkembangan juga di alami dalam media massa. Di mana media massa itu bertugas untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi massa. Saat ini kita di kelilingi oleh berbagai media seperti Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, dan lainnya yang dapat di akses kapan, dan dimana saja, dan oleh siapa saja. Televisi termasuk kedalam komunikasi massa dan merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak di tonton saat ini. Televisi adalah merupakan penemuan yang termuda dan terakhir, yang baru mulai berkembang setelah peran dunia kedua, dan menempatkan diri sebagai alat komunikasi massa.<sup>1</sup> Hampir setiap rumah memiliki televisi selain sebagai sarana hiburan juga sebagai sarana informasi yang cepat dan mudah di akses.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang di selamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi serta terdapat alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai atau sampai pada saat yang sama kepada semua orang.<sup>2</sup> Perkembangan serial di Indonesia berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan jumlah stasiun Televisi. Saat ini ada belasan saluran stasiun Televisi di tanah air bermunculan mulai dari hanya satu Stasiun Televisi (TVRI) sampai 12 Stasiun Televisi yang mengudara.<sup>3</sup> Dengan segala cakupan siaran nasional dan puluhan atau bahkan ratusan Stasiun

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Cet. II, Bandung: Cv. ARMICO, 1984), h. 23

<sup>2</sup> Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*, (Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 198

<sup>3</sup> Ekky Al-Malaky, *Why Not, Remaja Doyang Nonton*, (Cet. I, Bandung: Mizan Media Umum, 2012), h. 14

Televisi lokal pada tiap wilayah. Semua berlomba menayangkan acara yang terbaik agar di tonton banyak orang agar rating meningkat dan akhirnya pemasukan pendapat mengalir deras. Maraknya acara Televisi yang di siarkan bagi masyarakat di tandai dengan munculnya Televisi-Televisi Swasta di Indonesia. Beberapa Media Massa lain, Televisi juga mudah di mengerti dan di pahami oleh pemirsa karena tidak memerlukan kemampuan dan pengetahuan tertentu seperti halnya kemampuan membaca dalam menikmati surat kabar, Tabloid atau Majalah. Televisi dapat menjangkau massa yang cukup banyak dan nilai aktualitas dari informasi atau berita yang di sampaikan Televisi membuat Masyarakat terpengaruh dan mulai muncul berbagai kajian, terutama berkenaan dengan efek Media terhadap perilaku Masyarakat.<sup>4</sup> Televisi dapat bersifat Politisi, Informatif, hiburan maupun Pendidikan tergantung dari cara pandang pembuat program Televisi dan Pemirsa yang menontonnya. Pada saat ini jumlah Stasiun Televisi semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam perkembangannya, televisi membuktikan bahwa dengan sifat audio visual yang dimilikinya, menjadikan televisi sangat pragmatis, sehingga mudah mempengaruhi penonton dalam hal sikap, tingkah laku dan pola berpikirnya, maka pantaslah kalau dalam waktu relatif singkat televisi telah menempati jajaran teratas dari jajaran media massa. Pada zaman sekarang ini, televisi merupakan media elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya.<sup>5</sup>

Media Komunikasi Televisi memiliki beragam acara mulai dari berita, Sinetron, Musik, Filem sampai Infotaimen. Beragam acara yang di tampilkan tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat bagi pemirsa yang menontonnya.

---

<sup>4</sup>Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Cet. I, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 14

<sup>5</sup>Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 117.

Televisi dapat mengancam nilai sosial masyarakat khususnya di kalangan peserta didik, melalui tayangan yang bermoral yang pantas di tonton dan tayangan yang tidak pantas di tonton oleh peserta Didik, Salah satu acara Televisi yang mampu mempengaruhi pemirsa yang menontonnya adalah Sinetron. Sinetron merupakan kepanjangan dari Sinema Elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang di buat berdasarkan *sinematografi* dengan di rekam pada pita video melalui proses Elektronik lalu di tayangan melalui Stasiun Televisi. Sinema Elektronik atau lebih populer di dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.<sup>6</sup>

Dengan berkembangnya televisi di Indonesia, maka semakin marak pula acara-acara yang menarik untuk dinikmati oleh masyarakat. Salah satu yang banyak menjadi pilihan stasiun televisi untuk ditayangkan adalah film kartun atau animasi yang menarik perhatian audiens, khususnya anak-anak. Di antaranya Doraemon dan Shincan di RCTI, Spongebob dan Naruto di Global TV, Boboboy dan Upin & Ipin di MNCTV, Masha and the Bear di ANTV dan lain-lain. Tetapi tidak semua film kartun atau animasi pantas untuk disaksikan oleh anak-anak, karena banyak film kartun yang menampilkan adegan-adegan kekerasan, yang tidak layak untuk dikonsumsi anak-anak. Namun, tidak semua juga film kartun yang ditayangkan di televisi menyuguhkan hal-hal negatif tersebut. Ada sebagian film kartun yang mendidik dan baik untuk disaksikan anak-anak.<sup>7</sup> Salah satunya adalah film Upin dan Ipin yang tayang setiap hari pukul 19.00 WIB di MNC TV.

Film Upin dan Ipin yang berasal dari Malaysia disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak, terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya. Awal film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007, film ini kurang menarik dan masih kalah dengan film-film kartun yang berasal dari Amerika dan Jepang. Namun cerita yang disuguhkan banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting yang patut ditonton oleh anak. Kisah Upin dan Ipin (dengan pengisi suara Nurfathiah

<sup>6</sup>Macsuru Abdullah, "Sinetron Sebagai Media Massa" <http://www.Winkplace.Com/2011/03.Html>, Diakses pada tanggal 23 April 2018.

<sup>7</sup>Armin, *Daftar Acara Untuk Anak-Anak*. Kidia.org/news/2018/daftar-acara-tv-untuk-anak. Diakses pada tanggal 23 April 2018

Diaz) adalah dua anak kembar yang tinggal bersama kakak dan nenek mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua orang tuanya ketika mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu Upin memandang serius perannya sebagai kakak Ipin.<sup>8</sup> Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra, mereka mempunyai banyak teman. Seperti Mail, Jarjit, Mei Mei, Ehsan, dan Fizi (sepupu Ehsan). Ditambah lagi karakter dewasa seperti Datuk, kak Ros, Oma dan Cek Gu. Semua hadir dan menyatu menjadi kesatuan yang tak terpisahkan.

Anak pada masa usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan yang ekstra. Proses perkembangan perilaku anak dimulai dengan didikan orang tua, guru dan lingkungan serta apa yang mereka lihat setiap harinya melalui film Upin dan Ipin yang bercerita mengenai rasa menghormati, tolong menolong, kerjasama, saling menghargai dan menyayangi antar sesama, dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bertingkah laku yang baik dan sopan. Karena secara Psikologis Anak akan meniru apa-apa yang mereka telah lihat, baik dari cara bicara ataupun dari tingkah lakunya.<sup>9</sup>

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan pada tanggal 04 April 2018 di SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai, anak-anak mengaku pernah dan sering menonton serial animasi Upin dan Ipin melalui media televisi. Mereka juga mengaku mendapat pelajaran dari tersebut terutama tentang kerjasama. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh serial animasi ini terhadap siswa kelas tinggi sebelum menonton dan setelah menonton serial animasi tersebut terhadap kerja sama yang terkandung dalam Serial Animasi Upin dan Ipin. Serial animasi ini dijadikan objek karena menampilkan adegan-adegan yang banyak mengandung unsur-unsur kerja sama didalamnya. Maka penulis ingin meneliti PENGARUH KEBIASAAN MENONTON SERIAL ANIMASI UPIN DAN UPIN TERHADAP PERKEMBANGAN KERAKTER

---

<sup>8</sup>Arieraring, *Upin dan Ipin*. [blogspot.co.id/upin-ipin-2018](http://blogspot.co.id/upin-ipin-2018). diakses tanggal 23 April 2018

<sup>9</sup>Ramlah, *Daftar Acara Televisi Untuk Anak-anak*. [Kidia.org/news/2015/daftar-acara-tv-untuk-anak](http://Kidia.org/news/2015/daftar-acara-tv-untuk-anak). diakses tanggal 11 juli 2018

## KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA KELAS TINGGI DI SDN 163 LEMPANGAN KEC. TELLULIMPOE KAB.SINJAI

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Adakah pengaruh kebiasaan menonton serial animasi Upin dan Ipin terhadap kerakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai ?

### C. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam proposal ini maka penulis akan memberikan gambaran seberapa opsi sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan ipin terhadap perkembangan karakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan ipin terhadap perkembangan karakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

### D. Definisi Oprasional

Maksudkan untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman Pengertian judul di tentang istilah yang di gunakan dalam judul. Pengertian judul juga berfungsi menggambarkan ruang lingkup pembahasan, istilah-istilah yang perlu di berikan judul adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet. 2: Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

2. Kebiasaan adalah suatu yang biasa di kerjakan antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang di pelajari seseorang individu dan yang di lakukannya secara berulang untuk hal yang sama<sup>11</sup>
3. Menonton adalah melihat tayangan yang ada di Televisi baik sinetron, berita, komedi, dan lainnya<sup>12</sup>
4. Serial animasi upin dan ipin adalah serial animasi yang dikembangkan oleh orang malaysia yang bahasanya menggunakan bahasa melayu. Memang dulunya merupakan satu rumpun dengan Bahasa Indonesia, namun kini Bahasa Melayu berbeda dengan Bahasa Indonesia karena ketidak bakuannya dan intonasi dalam pelafalannya. Keunikan dalam Bahasa pengantar upin ipin inilah yang menjadikan daya tarik bagi anak-anak untuk menontonnya.<sup>13</sup>
5. Perkembangan adalah proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja. Sampai masa dewasa.<sup>14</sup>
6. Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama kebudayaan, hukum/konsitusi, adat-istiadat dan estetika.<sup>15</sup>
7. Kerjasama adalah sebuah sikap yang mau melakukan sesuatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang mengajak bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Karakter kerjasama perlu diterapkan pada anak sejak kecil, karan karakter dapat menjadi bekal dalam kehidupan anak dimasa yang akan datang.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*,

<sup>12</sup> Fred Suban, *Yuk Scenario Sinetron*, (cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 1

<sup>13</sup> Arrum Yuni, Makalah *Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin terhadap gaya berbahasa anak-anak di Semarang*, dikutip dari <http://blog.unnes.ac.id/arumyuni/2015/11/15/pengaruh-film-kartun-upin-ipin-terhadap-gaya-berbahasa-anak-anak-di-semarang/>, Diakses pada tanggal 24 April 2018

<sup>14</sup> Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 1

<sup>15</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Cet. 17; Hak Cipta Esensi, 2012), h. 24

<sup>16</sup> Fauzih Mahmud Makalah *Peningkatang Kerasama dan Prestasi Belajar di bandung*, dikutip dari <http://lib.unnes.ac.id/3145/1/6354.pdf>, Diakses pada tanggal 24 April 2018

8. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen ini dapat dimodifikasi oleh guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Menonton Serial Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Karakter Kerjasama Kelas Tinggi SDN 163 Lempangan kec. Tullimpoe Kab. Sinjai" adalah upaya untuk mengetahui perkembangan kerakter kerjasama peserta didik.

#### E. Hasil Penelitian Relevan

Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang akan di teliti.

1. Hasil penelitian oleh saudara Zainal Abidin dengan judul skripsi "pengaruh Filem Kartun Terhadap Perilaku Anak di Desa Saotenre kecamatan Sinjai Tengah". Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan menonton film di kalangan anak-anak berdampak positif dan negatif.<sup>18</sup>
2. Hasil penelitian oleh Sulvadiana dengan judul skripsi "Membangun Karakter Anak Didik ( Studi Kasus Pada Mts Nurul Irahm Lembang Lohe)". Kesimpulan dari peniliti ini adalah Meningkatkan perkembangan karakter peserta didik<sup>19</sup>
3. Hasil penelitian oleh Nursidar dengan judul skripsi "Korelasi Kebiasaan Menonton Sinetron dengan Perkembangan Karakter Peserta Didik di MA Darussalam Patalassang". Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebiasaan menonton berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 11

<sup>18</sup> Abidin Zainal, *Pengaruh Filem Kartun Terhadap Perilaku Anak di Desa Saotenre Kecamatan Sinjai Tengah*, Sinjai 2012

<sup>19</sup> Sulvadiana, *Membangun Karakter Anak Didik ( Studi Kasus Pada Mts Nurul Irahm Lembang Lohe)*. Sinjai 2012

<sup>20</sup> Nursidar, *Korelasi Kebiasaan Menonton Sinetron dengan Perkembangan Karakter Peserta Didik di MA Darussalam Patalassang*. Sinjai 2016

Setelah membaca dan menganalisa beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang akan di lakukan oleh penulis maka penulis menganggap bahwa penelitian yang akan di lakukan oleh penulis sangat penting meskipun memiliki beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi tempat penelitian maupun objek dan subjek yang akan di lakukan oleh penulis.

Bagi penulis akan meneliti pengaruh kebiasaan menonton serial animasi “Upin dan Ipin” terhadap perkembangan karakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai. Sehingga hasil penelitian nantinya akan di jadikan suatu acuan oleh para peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena untuk mencetak peserta didik yang berkarakter seorang harus maupun mengendalikan dirinya dari dampak media massa maupun lainnya.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menonton serial animasi “Upin dan Ipin” terhadap perkembangan karakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.!

### **2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :**

#### **a. Bagi penulis**

- 1) Sebagai calon guru yang akan mengembangkan tugas dan tanggung jawab yang besar, penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam melaksanakan tugas besar di masyarakat.
- 2) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah di dunia pendidikan.
- 3) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambahan wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

4) Secara umum dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi khususnya para pendidik dan peserta didik di SDN 163 Lempangan Kec. Tellu'impoe Kab. Sinjai tentang pengaruh film serial animasi dengan peserta didik kelas tinggi.

c. Secara umum dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengaruh Kebiasaan Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin

##### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang<sup>1</sup>.

Secara umum, pengaruh diartikan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa pengaruh dan kekuasaan adalah sama. Kenyataannya keduanya tidak benar-benar sama, tetapi masih berkaitan. Hubungannya adalah seseorang yang memiliki kekuasaan biasanya juga mampu memberikan pengaruh bagi orang lain dan masyarakat di sekitarnya. Berbagai hakikat pengaruh yang berbeda akan diutarakan dalam pengertian pengaruh menurut para ahli berikut ini<sup>2</sup>:

a. Menurut Albert R. Roberts & Gilbert

Pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

b. Menurut M. Suyanto

Pengaruh merupakan nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.

c. Menurut Norman Barry

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

<sup>2</sup>Jovitaaa, *Definisi Pengaruh Dan Kunci-Kunci Perubahan Perilaku Bebas*, Dikutip dari <http://jojovita-journeyoflife.blogspot.co.id/2015/10/definisi-pengaruh-dan-kunci-kunci.html> Diakses pada tanggal 12 juli 2018.

Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

d. Menurut Ertram Johannes Otto Schrieke

Pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat dilihat bahwa istilah pengaruh dapat di definisikan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan. Ada yang mengartikannya dari segi kekuasaan, politik, psikologi, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh memang tidak bisa diartikan secara harfiah, tetapi istilah pengaruh akan mudah untuk dipahami setelah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan hal abstrak yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh tidak bisa menunjukkan fungsinya dengan maksimal bisa seseorang tidak menjalankan perannya sebagai makhluk sosial di masyarakat. Itu sebabnya konsep makhluk sosial juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam pemberian dan penerimaan pengaruh.

## 2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau sebagainya. Kebiasaan juga dapat diartikan sebagai suatu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>3</sup>

Kebiasaan adalah perbuatan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas sehingga disukai banyak orang, misalnya, mencium tangan orang tua

---

<sup>3</sup>*Ibid* h. 10

pada waktu akan pergi, memberi salam pada waktu berjalan dihadapan orang lain, antri pada waktu membeli karcis pertandingan sepak bola.

### 3. Menonton

Menonton adalah melihat tayangan yang ada di Televisi baik sinetron, berita, komedi, dan lainnya.<sup>4</sup>

Menonton televisi adalah kegiatan khusus; yakni menyaksikan program-program yang ditayangkan televisi. Tayangan televisi dalam hal ini adalah acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun-stasiun televisi di Indonesia, antara lain TVRI, TPI, ANTV, RCTI, SCTV, Indosiar, Trans, TV7. Pengertian Intensitas Menonton Televisi Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton televisi artinya tingkat seringnya melihat siaran yang ditayangkan dalam televisi dengan tingkat perhatian tertentu. Televisi memang tidak serta merta menjadi satu-satunya hal yang dapat menimbulkan perilaku negatif atau positif yang dapat timbul pada anak, namun juga tergantung pada frekuensi menonton atau bagaimana kebiasaan anak dalam melihat tayangan di televisi.<sup>5</sup>

Hal tersebut berkaitan dengan program televisi yang dilihat anak, waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi, serta adanya pendampingan saat kegiatan menonton televisi. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua ketika anak menonton televisi juga berpengaruh pada hal-hal yang dapat dipelajari dari tayangan tersebut. Jika pendamping mengarahkan anak dalam menonton televisi seperti memberi peraturan mengenai tayangan dan waktu untuk menonton serta memberikan nasehat hal-hal yang baik dan buruk, maka anak dapat belajar hal yang positif dari tayangan televisi.

---

<sup>4</sup> Fred Suban, *Yuk Scenario Sinetron*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 6

<sup>5</sup>Abudaud, *Intensitas Menonton Televisi*, <http://abudaud2010.blogspot.co.id/2010/07/intensitas-menonton-televisi-1.html>, di akses pada tanggal 12 juli 2018

## B. Indikator-Indikator Kebiasaan Menonton Serial

Televisi memang tidak serta merta menjadi satu-satunya hal yang dapat menimbulkan perilaku negatif atau positif yang dapat timbul pada anak, namun juga tergantung pada frekuensi menonton atau bagaimana kebiasaan anak dalam melihat tayangan di televisi. Hal tersebut berkaitan dengan program televisi yang dilihat anak, waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi, serta adanya pendampingan saat kegiatan menonton televisi. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua ketika anak menonton televisi juga berpengaruh pada hal-hal yang dapat dipelajari dari tayangan tersebut. Jika pendamping mengarahkan anak dalam menonton televisi seperti memberi peraturan mengenai tayangan dan waktu untuk menonton serta memberikan nasehat hal-hal yang baik dan buruk, maka anak dapat belajar hal yang positif dari tayangan televisi. Perihal menonton televisi, Lull yang dikutip oleh M. Nasution menyatakan bahwa menonton televisi tidak dapat dilihat sebagai aktivitas satu dimensi. Aktifitas ini dapat dilihat dari beberapa dimensi, salah satunya yaitu tipe penonton, dimana orang menonton televisi dengan tipe yang berbeda-beda, ada yang menonton dengan penuh perhatian tetapi juga ada yang menonton secara sambil berlalu.<sup>6</sup>

Menurut Tom Lindlof, tipe penonton dibedakan berdasarkan cara menontonnya, yaitu<sup>7</sup>:

1. *Focus Viewing*, yaitu menonton televisi merupakan aktivitas utama, penonton mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap acara yang ditontonnya dan tidak menginginkan adanya intrupsi agar tidak ada bagian-bagian acara yang dilewatkan.
2. *Monitoring*, yaitu menonton televisi merupakan aktivitas kedua disamping adanya aktivitas lainnya. Penonton merasa cukup hanya dengan mengikuti apa yang sedang terjadi dalam pertunjukkan televisi. Mereka mungkin menonton televisi sambil melakukan pekerjaan rumah atau sambil terlibat dalam suatu percakapan.

---

<sup>6</sup>Nasution, *Skripsi Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak* (Depok: Fakultas Psikologi UI, 2000), h. 20.

<sup>7</sup>Amelia Risk, *Skripsi, Pengaruh Film Kartun Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Anak*, h. 11, diakses pada tanggal 12 juli 20108

3. *Idling*, keterlibatan penonton dalam acara televisi rendah karena ia menonton hanya sebagai selingan sejenak diantara aktivitas-aktivitas lainnya.

Adapun pola perilaku anak ketika menonton televisi, yaitu sebagai berikut <sup>8</sup>:

1. Mendengar tanpa Melihat Tayangan

Pada pola ini, kegiatan menonton televisi yang dilakukan anak tidak secara fokus. Perilaku ini biasanya terjadi ketika anak sudah tidak memiliki perhatian terhadap tayangan dan memilih melakukan aktivitas lain, namun masih dalam satu ruangan dengan keberadaan televisi sehingga anak masih mampu mendengar. Hal tersebut menyebabkan anak hanya akan menyerap 25% dari apa yang mereka dengar, sehingga memperkecil terjadinya peniruan terhadap karakter yang ada dalam televisi.

2. Memperhatikan tanpa Melakukan Peniruan

Pola perilaku dengan hanya diam memperhatikan, menunjukkan adanya ketertarikan anak terhadap tayangan yang dilihatnya. Pada pola ini anak hanya akan diam memperhatikan secara seksama terhadap tayangan televisi, yang memungkinkan anak banyak menyerap isi dari tayangan televisi sehingga anak akan lebih banyak mengingat tentang isi tayangan tersebut.

3. Memperhatikan lalu Menirukan Setelah Beberapa Saat

Pada pola ini, anak menaruh perhatian pada tayangan yang dilihatnya. Anak akan fokus ketika acara berlangsung, namun ketika ada selingan tayangan seperti iklan anak akan mengisi waktunya untuk mempraktekkan apa yang telah dilihatnya dalam tayangan sebelumnya. Anak menirukan perilaku atau karakter secara tidak langsung, namun dilakukan beberapa saat ketika sudah tidak menonton tayangan tersebut.

4. Memperhatikan dan Langsung Merespon (Ikut Telibat dan Menirukan)

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 14

Pola menonton yang dilakukan oleh anak karena sejak awal sudah ada perhatian dan ketertarikan pada tayangan televisi, sehingga anak memperhatikan secara seksama dan merasa ikut berperan dalam tayangan tersebut. Misalnya film animasi, anak dapat menirukan karakter yang ada secara langsung, seperti berpura-pura terbang. Anak juga akan memberikan respon seperti menertawakan ketika ada hal dianggapnya lucu.

Jika anak sering meluangkan waktunya untuk menonton acara-acara yang biasa diikuti dalam siaran televisi, maka memungkinkan anak untuk melakukan imitasi pada adegan yang mereka lihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika dilakukan berulang-ulang, maka akan tersimpan dalam memori anak dan dapat dimunculkan sewaktu-waktu sebagai bentuk adanya imitasi.

Serial Televisi saat ini merupakan hiburan yang populer bagi masyarakat. Serial televisi dapat menjangkau lebih banyak audiens bahkan di daerah terpencil sekalipun. Berikut adalah karakteristik serial televisi:<sup>9</sup>

- a. Serial televisi merupakan sarana hiburan dengan jangkauan luas.
- b. Penayangannya lebih lama dibandingkan film atau hiburan yang lainnya.
- c. Seseorang akan lebih bisa ikut masuk kedalam alur cerita yang ditayangkan pada serial televisi karena cerita-ceritanya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini beberapa stasiun televisi menayangkan serial animasi atau yang lebih dikenal dengan serial kartun yang banyak disukai anak-anak. Istilah “animasi” berasal dari kata “anima” yang mempunyai arti jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Serial Animasi adalah penayangan sebuah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak karena kemampuan untuk selalu menyimpan atau mengingat gambar yang terlihat sebelumnya. Serial animasi selalu menampilkan sebuah cerita dan *visual style*

---

<sup>9</sup>Risky, *kerakteristik Televisi*, <http://www.differencebetween.net/miscellaneous/entertainment/miscellaneous/difference-between-tv-series-and-movies/#ixzz2JM01XZzu>. Diakses pada 12 juli 2018

yang khas dari Sehingga serial animasi merupakan salah satu tayangan yang mempunyai karakter gambar menarik dan *design* khas yang di sukai anak-anak dibandingkan serial-serial lainnya.<sup>10</sup>

Serial animasi Upin dan Ipin di MNCTV merupakan sebuah program yang dikemas dengan baik agar anak-anak bisa lebih memahami tentang bekerjasama disampaikan oleh tokoh Upin dan Ipin yang berperan dalam serial animasi ini. Memilih suatu program di televisi yang sesuai dengan anak-anak adalah hal yang sangat penting, mengingat televisi merupakan media audio visual yang mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pemirsanya. "Televisi memiliki suatu kapasitas untuk melibatkan pikiran manusia serta menggerakkan menjadi baik atau buruk yang tidak dimiliki oleh media lain" Secara teoritis, efek yang ditimbulkan oleh pesan media massa menurut Mann Steven M. Chafee dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada khalayak komunikasi massa, yaitu penerimaan informasi, perubahan peragaan atau sikap, dan perubahan perilaku, atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioural.<sup>11</sup> Efek kognitif terjadi apabila setelah menggunakan suatu media khalayak memperoleh ilmu pengetahuan. Efek afektif terjadi apabila setelah mendapatkan pengetahuan dari suatu media menyebabkan adanya perubahan sikap pada diri khalayak. Pada akhirnya dapat terjadi efek behavioral bila khalayak setelah menggunakan media tersebut akan melakukan suatu tindakan tertentu.

Televisi merupakan salah satu mediayang paling efektif dalam menyampaikan pesannya. Televisi adalah media elektronik sebagai sarana komunikasi yang mampu menjangkau khalayak yang relatif besar. Pengaruh televisi begitu vital dalam masyarakat disebabkan karenatelevisi mempunyai beberapa fungsi sebagai bagian dari komunikasi massa. Adapun fungsi tersebut adalah menghibur, meyakinkan, menginformasikan, menganugerahkan status, membius dan menciptakan rasa kesatuan dalam mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dan dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen

<sup>10</sup>Petra, *Istilah Animasi*, <http://digilib.petra.ac.id/>. diakses pada 12 Juli 2018

<sup>11</sup>Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Le s'Copaque Production 2009/11/13, <http://www.upindannipin.com>. (diakses pada tanggal 12 juli 2018)

yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instructional. Sedangkan televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar,<sup>12</sup>

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.

Televisi menjadi orang tua kedua bagi anak-anak, guru sebagai penontonnya, dan pemimpin spritual yang dengan halus menyampaikan nilai-nilai dan mitos-mitos tentang lingkungan. Televisi berfungsi menanamkan ideologi. Usaha untuk menganalisis akibat-akibat penanaman ideologi ini disebut cultivation analysis. Misalnya, diduga bahwa makin sering seseorang menonton televisi, makin mirip presepsinya tentang realitas sosial dengan apa yang disajikan di dalam televisi. Begitu pula, pembaca surat kabar tertentu akan cenderung memandang realitas sosial sebagaimana cara memandang surat kabar tersebut.<sup>13</sup>

Film serial kartun Upin dan Ipin adalah serial kartun yang dibuat oleh H. Burhanuddin bin Md. Radzi dari Malaysia dan diproduksi oleh Les' Copaque, sebuah industri media di Selangor, Malaysia. Kata serial berarti bersambung atau berturut-turut, jadi dalam film tersebut terdiri dari beberapa episode yang ceritanya bersambung. Adapun sebagai film kartun, Upin dan Ipin merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi oleh sebuah rumah industri media bernama *Les' Copaque* dari Selangor, Malaysia yang dirilis pada 14 September

---

<sup>12</sup>Characterdesign, *Pengertian Televisi*  
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2010200115ds%20bab%202.pdf>, di akses pada 10 Juli 2018.

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 18

2007 di Malaysia.<sup>14</sup> Awalnya, serial kartun yang sudah berusia lebih dari dua tahun ini menjadi serial kartun yang bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati dan merayakan bulan Ramadhan. Serial kartun ini disiarkan oleh stasiun televisi swasta, yaitu TV9, sebagai stasiun televisi yang fokus kepada penonton Melayu, remaja, dan anak-anak.<sup>15</sup> Tidak hanya di Negara asalnya, kini serial Upin dan Ipin sudah “mendidik” anak-anak di berbagai belahan dunia.

Di Malaysia kartun ini tayang setiap hari di TV9 pukul 19.30, di Turkey Upin dan Ipin disiarkan di Hilal TV, dan di Indonesia serial Upin dan Ipin hadir setiap hari pukul 15.00 WIB melalui stasiun siaran TPI (Televisi Pendidikan Indonesia). TPI mengganti hak siaran yang sebelumnya di TVRI di tahun 2007 dalam musim perdananya yang berisi 6 episode. Sejak tahun 2009 TPI menjadi stasiun siaran yang berhak menyiarkan serial kartun Upin dan Ipin sampai tahun 2010, hingga berganti menjadi MNCTV.<sup>16</sup>

Film kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D). Istilah animasi berasal dari bahasa Yunani *anima*, artinya jiwa atau hidup. Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu. Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya. Secara harfiah animasi adalah membuat hidup atau bergerak. Animasi adalah sebuah rangkaian gambar atau obyek yang bergerak dan seolah-olah hidup. Film kartun atau animasi pada dasarnya didasarkan pada cerita-cerita dan gambar-gambar lucu yang berbau fantasi. Oleh karena itu anak-anak sangat menyukai film kartun sebab mereka menggunakannya sebagai wadah untuk berfantasi dengan gambarnya yang unik dan lucu. Fantasi bahkan menjadi unsur yang mendukung meningkatnya kreatifitas anak. Kodrat fantasi pada umumnya bersumber pada keinginan anak-anak dan kebebasan yang merupakan

---

<sup>14</sup><http://de-kil.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 12 juli 2018

<sup>15</sup>*Ibid*

<sup>16</sup> <http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=11349.0>. Di akses tanggal 12 juli 2018

kebutuhan tertentu yang ada pada dirinya. Dominasi untuk berfantasi dalam kehidupan anak sangatlah besar.

Serial animasi ini pertama kali diliris pada 14 september 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9, yang di produksi oleh *Les' Copaque*. Sekarang kartun ini sudah memiliki 3 musim penayangan. Di Indonesia sendiri upin dan ipin hadir di MNCTV, di Turki upin dan ipin di siarkan di Hilal TV. Kartun ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya, dan selalu membawa pesan tiap penayangannya. Serial animasi Upin dan Ipin menceritakan sebuah kehidupan kakakberadik kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung di Negara Malaysia. Mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan.<sup>17</sup>

Apabila melihat realita yang demikian, tentunya, serial animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu:

1. Serial animasi tersebut sudah digemari oleh anak-anak sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur.
2. Serial animasi tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anakanak secara tidak langsung dapat meniru tingkahlaku yang ada dalam serial animasi tersebut.
3. Serial animasi tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

---

<sup>17</sup>Ensiklopedia Bebas, [http://id.wikipedia.org/wiki/Upin\\_26\\_Ipin](http://id.wikipedia.org/wiki/Upin_26_Ipin). diakses pada 12 juli 2018

4. Masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.

Tokoh utama yang dimainkan oleh Upin dan Ipin merupakan sosok ideal seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Di samping memiliki karakter senang bermain, senang bertanya, berimajinasi, dan memiliki khayalan atau mimpi yang tinggi, Upin dan Ipin juga memiliki sifat-sifat mulia yang harus ditiru oleh anak, seperti patuh terhadap orang tua, disiplin waktu, taat menjalankan ajaran agama, dan sebagainya. Karakter yang demikian sangat pas dengan karakter perkembangan anak yang sesungguhnya.

## **C. Perkembangan Karakter kerjasama Peserta Didik**

### **1. Perkembangan**

Perkembangan adalah proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja. Sampai masa dewasa.<sup>18</sup>

perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang terorganisasi dan berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Dalam hal ini perkembangan juga termasuk perkembangan emosi, intelektual dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik (kuantitas), sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu yang merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi (kualitas).

---

<sup>18</sup>Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 1

Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia secara utuh.<sup>19</sup>

## 2. Karakter kerjasama

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama kebudayaan, hukum/konsitusi, adat-istiadat dan estetika.<sup>20</sup>

Karakter adalah ciri-ciri yang unik-baik dan terpatri dalam diri seseorang yang terlihat dalam sikap, perilaku, dan tindakan yang terjewantahkan secara konsisten dalam merespon dalam berbagai situasi. Karakter yang baik menerapkan nilai-nilai kebajikan, kemauan berbuat produktif, dan bermaknaan dalam mengisi kehidupan.<sup>21</sup>

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejaian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *Icharacter*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteric* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh dari bahasa Yunani *charassin* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi kerketer atau watak” merupakan perpaduan dari tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dan yang lainnya’. Karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari ‘tabiat’ yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan “kumpulan dari tingkahlaku baik dari seorang manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalakan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan

---

<sup>19</sup> Tikalia, *Pertumbuhan dan Perkembangan*, <https://www.dictio.id/v/apa-yang-dimaksud-dengan-pertumbuhan-dan-perkembangan-manusia/13147>, diakses pada tanggal 24 April 2018

<sup>20</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Cet. 17; Hak Cipta Esensi, 2012), h. 24

<sup>21</sup> Aqib Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Keperibadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 26

tanggungjawab”, sementara tabiat sebaliknya mengindifisikan “sejumlah perangi buruk seseorang”.<sup>22</sup>

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>23</sup>

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau mendai dan memfokuskan bagaimana mangaplikasikannya nilai-nilai kebaikan dalamnya bentuk tindakan atau tingkahlaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilakunya dikatakan orang berkerakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut kerakter mulia. Secara etimologis, kata kerakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkerakter berarti orang yang memiliki watak, keperibadian, budi pekerti, atau akhlak. Keperibadian merupakan ciri atau kerakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak kecil.<sup>24</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ‘kerakter’ berarti ‘sifat –sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah

---

<sup>22</sup>Nashir Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 10

<sup>23</sup>Setiawan Dimas, *Definisi Karakter*, <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-karakter.html>, diakses pada tanggal 24 April 2018.

<sup>24</sup>Fathurrohman Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013), h. 17

'karakter' berasal dari bahasa Yunani *kerasso* yang berarti 'cetak biru', 'format dasar' atau 'sidik'.<sup>25</sup>

Mekanisme Pembentukan Karakter Definisi Karakter yaitu unsur dalam Pembentukan Karakter yang merupakan bentuk unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.<sup>26</sup>

Karakter kerja sama merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga karakter tersebut digunakan sebagai fokus penulisan ini. Karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melak-sanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama. Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal tersebut merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar dalam melakukan hubungan sosial. Kemampuan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dipengaruhi pada penanaman dan pembiasaan karakter kerja sama. Karakter kerja sama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerja sama dalam pembelajaran dapat dil-akukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat

---

<sup>25</sup>Saptono, *Demensi-Demensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Erlangga: Erlangga Group, 2011), h. 17-18

<sup>26</sup> *Ibid*

dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.<sup>27</sup>

Menurut Johnson Indikator karakter kerjasama adalah:<sup>28</sup>

- 1) Saling mengerti dan percaya satu sama lain.
- 2) Berkomunikasi dengan jelas
- 3) Saling menerima dan mendukung satu sama lain.
- 4) Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

### 3. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen ini dapat dimodifikasi oleh guru.<sup>29</sup>

Peserta didik adalah individu manusia, yang memiliki karakteristik dan keunikan tertentu, yang bersifat spesifik atau khas. Secara garis besar individu manusia terdiri atas aspek jasmani dan rohani (fisik dan psikis) walaupun dapat disebut secara terpisah, tetapi dalam kenyataannya kedua aspek itu tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan kesatuan jasmani-rohani atau kesatuan psikofisik, yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.<sup>30</sup>

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan didunia dan diakhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara islah anak didik hanya dikhususkan kepada individu yang berusia kanak-kanak<sup>31</sup>

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 21

<sup>28</sup> [https://www.google.co.id/search?safe=strict&hl=en&ei=O9J4W4rANpe\\_rOHxzvCoAg&q=indikator+kerjasama+menurut+para+ahli](https://www.google.co.id/search?safe=strict&hl=en&ei=O9J4W4rANpe_rOHxzvCoAg&q=indikator+kerjasama+menurut+para+ahli). Di akses pada tanggal 19 Agustus 2018

<sup>29</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 11

<sup>30</sup> Sy. Sukmadinata Nana dan Erliany syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012), h. 60

<sup>31</sup> Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2010), h. 173

Peserta didik salah satu komponen dalam sistem pendidikan islam. Peserta didik merupakan "raw materi" (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima "materil" ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan kita fasilitas dan kebutuhan yang ada. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seseorang pendidik.<sup>32</sup>

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan yang ekstra. Anak-anak di masa sekolah dasar masih dilengkapi dengan fantasi-fantasinya.<sup>33</sup> Sehingga harus diadakan tugas perkembangan anak-anak pada usia sekolah, antara lain: Belajar keterampilan fisik untuk permainan, sikap yang sehat untuk diri sendiri, belajar bergaul, memainkan peranan jenis kelamin yang sesuai, keterampilan dasar, konsep yang diperlukan dalam hidup sehari-hari, mengembangkan hati nurani, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial, mencapai kebebasan dan kemandirian pribadi, mengembangkan sikap-sikap terhadap lembaga sosial. Dengan sederet tugas perkembangan tersebut, disinilah pentingnya meletakkan landasan moral yang dapat menjadi pegangan mereka untuk mengembangkan diri menjadi makhluk sosial yang diterima di lingkungannya.

Media televisi bisa dijadikan sebagai tempat untuk merealisasikan proses tersebut. Salah satunya dengan adanya tayangan serial film kartun Upin dan Ipin diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap tumbuh dan perkembangan terhadap anak. Dalam serial film kartun Upin dan Ipin ini ada salah satu adegan yang menceritakan tentang Upin dan Ipin membantu kak saleh menjual. Adegan ini dapat diartikan sebagai wujud bekerjasama.

---

<sup>32</sup>Mufron Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013 ), h. 49-50

<sup>33</sup>Oswald Kroh dalam Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 136.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang melandaskan pada positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan mengembangkan model-model matematis, teori-teori dan /atau hipotesis yang berkaitan dengan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karna hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah kuantitatif agar sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran itu di luar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen dengan menggunakan kuisioner sebagai tehnik

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 22 Agustus 2015 dan Cet. 23 Maret 2016: Bandung ), h. 14

penggumpulan data, maka peneliti kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.<sup>2</sup> Peneliti akan melakukan teknik survei dimulai dengan mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kuantitatif adalah define. Pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel dari anak peserta didik di SDN 163 Lempangan Kac. Tellulimpoe Kab. Sinjai yang diminta menjawab pertanyaan tentang survei dengan melalui pertanyaan lisan kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi.

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya, populasi juga bukan

---

<sup>2</sup>Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: DIA FISIP UI, 2007), h. 101, Diakses pada tanggal 12 juli 2018

hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.<sup>3</sup>

Tabel 3.1

Table Populasi Penelitian

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IV	15	10	25
V	13	7	20
VI	14	8	22
JUMLAH			67

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.<sup>4</sup> Adapun perhitungan jumlah sampel dari populasi tersebut menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang ditolerir 5% agar lebih sederhana dan mudah diaplikasikan, yaitu:<sup>5</sup>

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

(n) = jumlah elemen / anggota sampel

(N) = jumlah elemen / anggota populasi

(e) = error level (tingkat kesalahan)<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Ibid, h. 26

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*, h. 81.

<sup>5</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 65, diakses ada tanggal 12 juli 2018

<sup>6</sup>Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004), h. 66.

Catatan. Umumnya yang digunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0.1 (10%)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 67 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0.1. maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{67}{1 + 67(0,1)^2} = \frac{67}{1 + 0,67} = \frac{67}{1,67} \approx 40$$

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 40 Orang

Untuk menetapkan sampel 40 maka teknik pengumpulan sampelnya adalah probability sampling dengan menggunakan proportionate stratified random sampling. Menurut Sugiono proportionate stratified random sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berskala secara proporsional.

Untuk menentukan besaran sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang di ambil lebih profesional dengan cara:

Jumlah Sampel tiap Kelas =  $\frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Siswa tiap kelas}$

Kelas	Perhitungan
IV	$\frac{40}{67} \times 25 = 15 \text{ Orang}$
V	$\frac{40}{67} \times 20 = 12 \text{ Orang}$
VI	$\frac{40}{67} \times 22 = 13 \text{ Orang}$

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar, dimana data-data hasil penelitian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Bila dilihat dari jenis datanya, pengumpulan datanya didapat dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primernya diambil melalui sumber langsung dari objek penelitian yang berupa kuisioner (angket). Sedangkan data sekunder, datanya tidak langsung yang berupa observasi dan data pendukung menggunakan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu Angket.

Angket adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan. Angket tertutup adalah jenis angket yang telah diberi alternatif jawaban, baik yang berupa Ya-Tidak, bentuk skala, maupun jawaban berupa kalimat.<sup>7</sup> Berdasarkan bentuk, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dan angket tidak berstruktur. Angket berstruktur maksudnya adalah jawaban pertanyaan dari angket tersebut sudah disediakan, responnya hanya diminta untuk diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pengalamannya. Sedangkan angket tidak berstruktur maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan terbuka, pilihan jawaban tidak disediakan. Jadi responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan menurut pendapat sendiri.<sup>8</sup>

#### 1. Angket

Pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dengan berbagai alternatif jawaban. Penulis menyebarkan angket kepada peserta didik yang dipilih untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Di SDN 163 Lempangan Kac. Telluimpoe Kab. Sinjai untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka angket di bagi dalam beberapa bagian, yaitu :

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 27

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 62

- a. Angket tentang kebiasaan menonton serial animasi
- b. Angket tentang kerakter kerjasama

Dalam hal ini angket yang akan peneliti ajukan kepada responden adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket yang telah diberi alternatif jawaban, baik yang berupa ya-tidak, bentuk skala, maupun jawaban berupa kalimat.<sup>9</sup> Angket tertutup ini akan penulis ajukan kepada remaja untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan menonton serial animasi dan kerakter kerjasama dengan pengungkapan diri atau keterbukaan diri.

## 2. Dokument

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian/ peristiwa, waktu, dan perasaan. Informasi ini diperoleh yaitu jumlah dan jenis kelamin dri siswa kelas tinggi SDN 163 Lempangan Kac. Tellulimpoe Kab. Sinjai

## D. Istrumen penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan pada waktu melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yaitu:

1. Instrumen yang mengungkap tentang pesan dalam serial Upin dan Ipin.
2. Instrumen yang mengungkap tentang kebiasaan dan kerjasama yang terdapat dalam serial Upin dan Ipin.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen seperti yang dikemukakan Arikunto,<sup>10</sup> adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan; meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, dan kategori variabel.
2. Penulisan butir soal dan item kuisisioner, penyusunan skala.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 30

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 166, Diakses pada tanggal 12 juli 2018

3. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan.
4. Uji coba instrumen.
5. Penganalisisan hasil analisis item dengan validitas dan realibilitas
6. Pengadaan revisi perbaikan-perbaikan yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka langkah-langkah penyusunan instrumen pada penelitian ini adalah:

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan instrumen tersebut.
2. Membuat definisi operasional variabel yang menjadi indikator-indikator tertentu yang akan diteliti.
3. Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel yang telah tersusun.
4. Membuat butir-butir pertanyaan masing-masing pada angket pengaruh serial Upin dan Ipin terhadap perkembangan kerjasama peserta didik kelas tinggi.
5. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan.
6. Penganalisisan hasil analisa item dengan validitas dan realibilitas.

Aspek yang diungkap dalam angket peneliti adalah:

- a. Mengetahui frekuensi menonton serial Upin dan Ipin.
- b. Mengetahui pengetahuan peserta didik sesuai pesan-pesan yang disampaikan dalam serial Upin dan Ipin dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Kuesioner (Angket) yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>11</sup>
2. Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang mendalam dari pihak yang terkait dengan judul penelitian.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ( Cet. 5; Bandung : Alfabeta, 2016 ) h. 23

### E. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, digunakan model analisis regresi linier sederhana. Dimana regresi linier sederhana digunakan untuk penelitian dengan satu variabel independen (bebas).<sup>12</sup>

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data, dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui.<sup>13</sup>

Untuk mengetahui adanya pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan upin terhadap perkembangan karakter kerjasama peserta didik pada kelas tinggi di sdn 163 lempangan kec. tellulimpo kab.sinjai akan penulis hitung dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$  dihitung dengan menggunakan bantuan spss.

---

<sup>12</sup>*ibid*, h. 28

<sup>13</sup>*ibid*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SDN 163 Lempangan

SDN 163 Lempangan adalah salah satu SD Imbas yang berada pada Gugus 27 Tellulimpoe Kab. Sinjai. SDN 163 Lempangan berada pada dusun Lempangan Desa Bua Kec. Tellulimpoe Kab Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. SDN 163 Lempangan berdiri pada tahun 1982 oleh Pemerintah Pusat.

SDN 163 Lempangan secara geografis berada pada daerah pegunungan dan dimana masyarakat pada umumnya bertani, berkebun dan sebagian juga ada yang menjadi TKI walaupun demikian potensi yang dimiliki siswa untuk maju sangatlah besar. Itu ditandai dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN 163 Lempangan merupakan prioritas utama bagi masyarakat setempat.

SDN 163 Lempangan Kac. Tellulimpoe sejak berdiri pada tahun 1982 telah dinahkodai oleh beberapa kepala sekolah antara lain :

1. H.A. Mustaid
2. Muh. Basir, A.Ma.Pd
3. Syarifiddin, A.Ma.Pd
4. Hj. Nuraeni, S.Pd
5. Umar, A.Ma.Pd
6. Nurfaida Muin, S.Pd

Pada tahun ajaran 2018/2019 SDN 163 Lempangan mempunyai siswa sebagai berikut : Laki-laki 66 orang dan perempuan 47 orang, jumlah total siswa adalah 113 orang dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas.

SDN 163 Lempangan mempunyai tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikannya sudah sarjana baik sarjana pendidikan maupun sarjana non pendidikan dengan perincian:

1. Guru PNS
  - a. Guru kelas = 4 orang
  - b. Guru PAI = 1 orang
  - c. Guru PJOK = 1 orang
2. Guru Non PNS
  - a. Guru kelas = 2 orang
  - b. Bidang studi = 5 orang
  - c. Operator = 1 orang
  - d. T. perpustakaan = 1 orang
  - e. Bujang sekolah = 1 orang

Seiring perubahan tersebut pihak sekolah selalu menyelesaikan tingkat perkembangan masyarakat dengan tuntutan pembelajaran di sekolah berupa pendidikan yang mengarah pada penyiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimiliki, sehingga sekolah jauh-jauh sudah menyusun program Life Skill. Program ini nantinya peserta didik di berikan keterampilan yang sesuai dengan lingkungan dimana anak tersebut berada atau berdomisili.

## B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi statistik, yaitu deskripsi statistik variabel X dan Y.

1. Deskripsi variabel X atau kebiasaan menonton serial

Beikut ini adalah deskripsi variabel X atau kebiasaan menonton serial

Tabel 4.1

Tabulasi hasil angket kebiasaan menonton serial

No	Responden	Item Soal												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Muh. faril	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45
2	Sulfikar	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	45

3	Nia	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	36
4	Afdal	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	36
5	Aidil	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	1	3	33
6	Irfan	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	43
7	Nuraini	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	36
8	Serli	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	30
9	Fikri	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	36
10	Fajar Adisara	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	40
11	Irmayanti	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	36
12	wahyu	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	36
13	asrul	3	4	3	3	3		3	4	4	4	3	2	40
14	Samsudding	2	2	4	4	4	2	3	4	1	3	2	3	34
15	Magfira Tunnisa	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	36
16	Mutmainna	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	37
17	Nurul Nazira	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
18	Karman	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	39
19	Arini Nursyaini	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	41
20	Zahrah alifani syawal	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40
21	Kaila	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	34
22	Sulfirka	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
23	Muh. Haikal	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
24	Arul Mahesa	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	38
25	Asru	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	40
26	Fatra	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	38
27	Ashar	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	41
28	Haerul Aslam	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	40
29	Muh. Nurul Hairim	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	40
30	Sulmiati	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	38
31	Alfitasari	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	38
32	Haerul B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46

33	Irmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	45
34	Maya Kumalasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
35	Nurul	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	19
36	Anisa Safitra	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	33
37	Hairul P	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	34
38	Faika Tunnisa	3	4	3	1	3	4	3	4	3	1	4	3	36
39	Muh. Tamsil Fahri	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	37
40	Sahril	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	39

Sumber: dikutip pada tanggal 17 Agustus 2018 : Hasil Angket

## 2. Deskripsi variabel Y atau karakter kerjasama kelas tinggi

Berikut ini adalah deskripsi variabel Y atau karakter kerjasama peserta didik kelas tinggi.

Tabel 4.2.

Tabulasi hasil angket karakter kerjasama peserta didik

No	Responden	Item Soal										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Muh. faril	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	Sulfikar	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
3	Nia	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	35
4	Afdal	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	36
5	Aidil	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	35
6	Irfan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
7	Nuraini	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
8	Serli	4	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	32
9	Fikri	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
10	Fajar Adisara	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	36
11	Irmayanti	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
12	wahyu	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
13	asrul	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	35

14	Samsudding	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	33
15	Magfira Tunnisa	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	35
16	Mutmainna	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
17	Nurul Nazira	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
18	Karman	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35
19	Arini Nursyaini	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	37
20	Zahrah alifani syawal	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	32
21	Kaila	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	35
22	Sulfirka	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	30
23	Muh. Haikal	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
24	Arul Mahesa	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
25	Asru	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
26	Fatra	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	36
27	Ashar	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
28	Haerul Aslam	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
29	Muh. Nurul Hairim	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
30	Sulmiati	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
31	Alfitasari	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36
32	Haerul B	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	36
33	Irmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	Maya Kumalasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	Nurul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	Anisa Safitra	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	29
37	Hairul P	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	31
38	Faika Tunnisa	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	33
39	Muh. Tamsil Fahri	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	32
40	Sahril	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	34

Sumber dikutip pada tanggal 17 Agustus 2018 : Hasil Angket

### C. Uji Hipotesis

$H_0$  = Terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan ipin terhadap perkembangan karakter kerja sama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

$H_a$  = Tidak terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan ipin terhadap perkembangan karakter kerja sama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesisi dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

#### 1. Model summary

Berikut ini adalah hasil uji hipotesisi dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Tabel 4.3<sup>1</sup>  
 Model Summary  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.450	3.219	.459	48.377	1	40	.000

a. Predictors: (Constant),kebiasaan menonton serial

b. Dependent Variable: karakter kerjasama peserta didik

Sumber data: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas besarnya pengaruh kebiasaan menonton serial upin dan ipin terhadap kerakter kerjasama peserta didik  $R=0.678$  hal ini menunjukkan pengaruh yang besar, sedangkan variabel kebiasaan menonton serial terhadap karakter kerjasama peserta didik sebesar  $R^2 = 0,450$  atau 45,0% dan variabel sementara di pengaruhi oleh sebab-sebab lain. *Std Error of the estimate* adalah 3,219.

<sup>1</sup> Hasil analisis data system SPSS 16 diolah pada tanggal 08 Agustus 2018

## 2. Anova

Tabel 4.4<sup>2</sup>  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.150	1	501.150	48.377	.000 <sup>a</sup>
	Residual	590.477	38	10.359		
	Total	1091.627	39			

a. Predictors: (Constant), kebiasaan menonton serial

b. Dependent Variable: karakter  
kerjasama peserta didik

Sumber data: Hasil Output SPSS

Tabel ANOVA digunakan untuk memprediksi apakah mode regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah pengaruh kebiasaan menonton serial terhadap karakter kerjasama peserta didik sbagai berikut:

- $H_0$  = Terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan ipin terhadap perkembangan karakter kerja sama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.
- $H_a$  = Tidak terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial animasi upin dan ipin terhadap perkembangan karakter kerja sama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Berdasarkan tabel Anova bahwa  $F_{hitung} (48.377) > F_{tabel} (4,00)$ . Maka dapat diartikan bahwa model summary atau regresi linear dapat digunakan sebagai analisis pengaruh variabel kebiasaan menonton serial (X) terhadap karakter kerjasama peserta didik (Y).

### 3. koefisien

Tabel 4.5<sup>3</sup>  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.724	3.494		3.070	.003
Kebiasaan menonton serial	.623	.090	.678	6.955	.000

a. Dependent Variable: karakter kerjasama peserta didik

Sumber data: Hasil Output SPSS 16

Pada tabel output pengelolaan data dengan SPSS seperti ditunjukkan di atas, selanjutnya dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut:  $Y = 10.724 + 623$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki karakter kerjasama peserta didik yang di pengaruhi oleh kebiasaan menonton serial akan di uji apakah di katakan valid atau tidak.

Berdasarkan tabel coefficients dapat diuji dengan cara yakni uji t dan teknik probabilitas.

$H_0$  = Kebiasaan menonton serial (X) tidak berpengaruh terhadap karakter kerjasama peserta didik (Y)

$H_a$  = Kebiasaan menonton serial (X) berpengaruh terhadap karakter kerjasama peserta didik (Y)

<sup>3</sup> Ibid

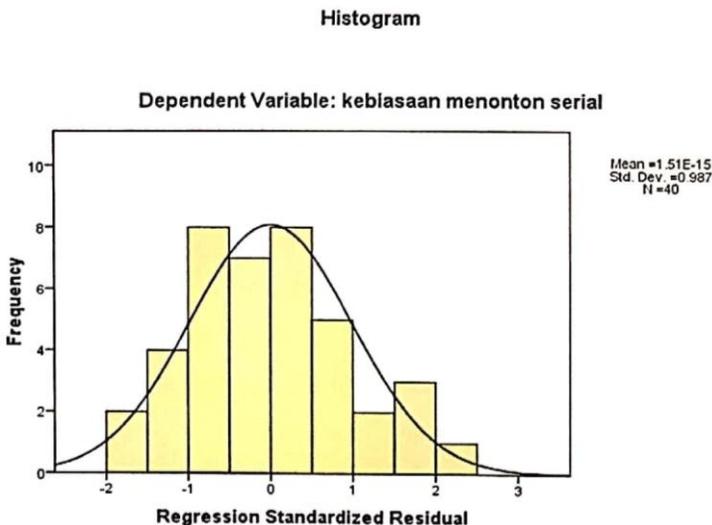
Berdasarkan hasil output diatas, variabel X (kebiasaan menonton serial ) t hitung sebesar 6,955, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel ( $6,955 > 1,671$ ) yang secara statistik, variabel X (kebiasaan menonton serial) mempengaruhi variabel Y (kerakter kerjasama peserta didik) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

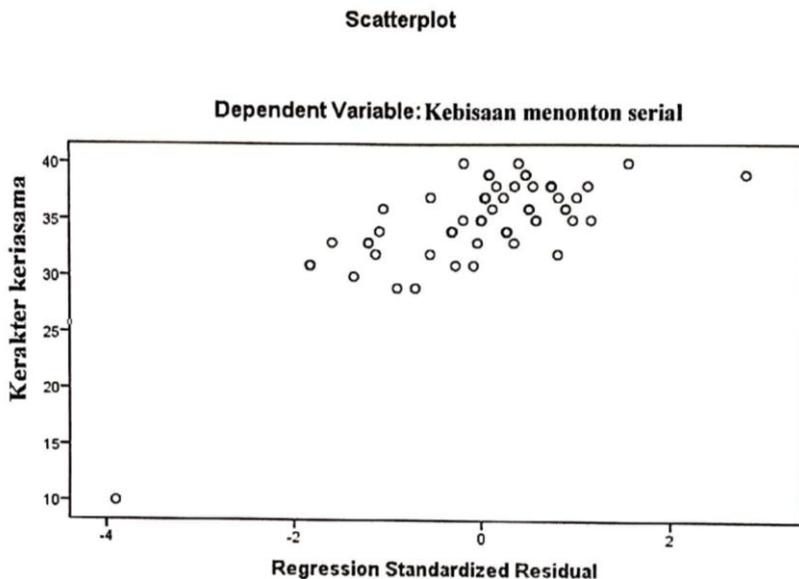
Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

- Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- Sebaliknya, Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.1



Gambar 4.2



Berdasarkan tampilan output dari chart diatas, kita dapat melihat grafik histogram maupun garfik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan menonton serial upin dan ipin terhadap kerakter kerjasama peserta didik kelas tinggi di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai . Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 16, dipeoleh hasil bahwa dari 40 responden yang diteliti di Dusun Lempangan diketahui jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel coefficients bahwa  $t_{hitung} (6,955) > t_{tabel} ( 1.671)$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel kebiasaan menonton serial (X) mempengaruhi variabel Kerakter kerjasama peserta didik (Y).

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar di SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai, dengan adanya kerakter kerjasama peserta didik. Hal ini mengindikasikan kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi penggunaan kerakter kerjasama peserta didik dapat lebih berpengaruh untuk tumbuhnya motivasi belajar dan peningkatan keberhasilan siswa.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga bisa menjadi motivasi dalam hidup dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, *Pengaruh Filem Kartun Terhadap Perilaku Anak di Desa Saotenre Kecamatan Sinjai Tengah*, Sinjai 2012
- Amelia Risk, *Pengaruh Filem Kartun Terhadap Penaetahuan dan Perilaku Anak* (Skripsi ), h. 11 , (<http://digilib.petra.ac.id/> diakses pada 12 Juli 2018).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 27
- Anwar Arifin, *strategi Komunikasi*, (Cet. II, Bandung: Cv. ARMICO, 1984), h. 23
- Aqib Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Keperibadian Anak*, ( Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 26
- Arieraring.blogspot.co.id/upin-ipin-2018 (diakses pada tanggal 23 April 2018)
- Arrum Yuni, *Makalah Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin terhadap gaya berbahasa anak-anak di Semarang*, dikutip dari <http://blog.unnes.ac.id/arumyuni/2015/11/15/pengaruh-film-kartun-upin-ipin-terhadap-gaya-berbahasa-anak-anak-di-semarang/>, Diakses pada tanggal 24 April 2018
- Characterdesign, (<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2010200115ds%20bab%202.pdf> di akses pada 10 Juli 2018).
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007) Le s'Copaque Production 2009/11/13, <http://www.upindanipin.com>. diakses pada tanggal 12 juli 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Fathurrohman Pupuh, *Pengembangan Pedidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013), h. 17
- Fauzih Mahmud *Makalah Peningkatang Kerasama dan Prestasi Belajar di bandung*, dikutip dari <http://lib.unnes.ac.id/3145/1/6354.pdf>, Diakses pada tanggl 24 April 2018

- Fred Suban, *Yuk Scenario Sinetron*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 1  
<http://abudaud2010.blogspot.co.id/2010/07/intensitas-menonton-televisi-1.html>, di akses pada tanggal 12 juli 2018
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakn Pramuka*, (Cet. 17; Hak Cipta Esensi, 2012), h. 24
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 11
- Jovitaaa, Makalah *Definisi pengaruh dan kunci-kunci perubahan perilaku bebas*, Dikutib dari <http://jojovita-journeyoflife.blogspot.co.id/2015/10/definisi-pengaruh-dan-kunci-kunci.html>, Diakses pada tanggal 12 juli 2018.
- Kidia.org/news/2018/daftar-acara-tv-untuk-anak (diakses pada tanggal 23 April 2018)
- Malaky, *Why Not, Remaja Doyang Nonton*, (Cet. I, Bandung: Mizan Media Umum Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, konteks-konteks komunikasi*, (Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 198
- Maesura Abdullah, “*sinetron sebagai media massa*” <Http://Www.Winkplace.Com/2011/03>. Html, (diakses pada tanggal 23 April 2018).
- Mufron Ali, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013 ), h. 49-50
- Nashir Haedar, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 10
- Nasution, *Skripsi Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak* (Depok: Fakultas Psikologi UI, 2000), h. 20.
- Nata Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet. I, Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2010), h. 173
- Nursidar, *Korelasi Kebiasaan Menonton Sinetron dengan Perkembangan Karakter Peserta Didik di MA Darussalam Patalassang*, Sinjai 2016

- Oswald Kroh dalam Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 136.
- Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: DIA FISIP UI, 2007), h. 101, diakses pada tanggal 12 juli 2018
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 65. diakses ada tanggal 12 juli 2018
- Saptono, *Demensi-Demensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Erlangga: Erlangga Group, 2011), h. 17-18
- Setiawan Dimas , <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-karakter.html>, diakses pada tanggal 24 April 2018.
- Sulvadiana, *Membangun Karakter Anak Didik ( Studi Kasus Pada Mts Nurul Irfham Lembang Lohe)*. Sinjai 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ( Cet.5; Bandung : Alfabeta, 2016 ) h. 23
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*, h. 81.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 166, diakses pada tanggal 12 juli 2018
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 62
- Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*, (Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 198
- Sy. Sukmadinata Nana dan Erliany syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012), h. 60
- Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 1
- Silvy Dwi Yulianti Dkk, *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, (Vol.1 No.1 April 2016) h. 35
- Tikalia, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-pertumbuhan-dan-perkembangan-manusia/13147>, diakses pada tanggal 24 April 2018

Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Cet. I, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),  
h. 14

<http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 12  
juli 2018

<http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=11349.0>. Di akses  
tanggal 12 juli 2018

<http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 12  
juli 2018

<http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=11349.0>. Di akses  
tanggal 12 juli 2018

<https://mrismail.web.id/metodelogi-penelitian/> di akses pada tanggal 16 mei 2018

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

### PENGARUH KEBIASAN MENONTON SERIAL UPIN DAN IPIN TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER KERJASAMA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SDN 163 LEMPANGAN KEC. TELLULIMPOE KAB. SINJAI.

Variabel	Indikator	Sub indicator	No. item	Intrumen penelitian
Kebiasaan Menonton Serial	Kemampuan kebiasaan Menonton dalam memahami Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih mudah mengingat informasi dengan cara melihat dan mendengar</li> <li>• Lebih cepat memahami informasi yang telah di tonton daripada yang saya paparkan sendiri</li> </ul>	1-3  4-6	Lembar Angket
	Serial Upin dan Ipin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa Lebih suka menonton serial kartun dari pada sinetron</li> <li>• Berpengaruh positif terhadap tumbuh dan perkembanganya anak</li> </ul>	7-9  10-12	
Karakter Kerjasama Peserta Didik Kelas Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling mengerti dan percaya satu sama lain.</li> <li>2. Berkomunikasi dengan jelas.</li> <li>3. Saling menerima dan</li> </ol>		1-2  3-4  5-7	

	mendukung satu sama lain. 4. Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.		8-10	
--	--	--	------	--

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ismail, M.Pd

Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I

Mengetahui;  
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I

### Angket Karakter kerjasama peserta didik (Variabel Y)

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	ST	STS
1	Saya lebih memilih mengalah jika teman lebih membutuhkan dalam proses pembelajaran,					
2	Dalam menyelesaikan tugas kelompok saya percaya dengan teman saya jika dia juga mampu menyelesaikan tugas secara bersama-sama.					
3	Dalam proses pembelajaran saya selalu berkomunikasi langsung dengan guru atau menanyakan langsung dengan guru jika ada yang saya tidak fahami.					
4	Jika ada tugas kelompok yang diberikasn, langsung saya komunikasikan dengan teman-teman kelompok saya.					
5	Ketika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saya berusaha menerima.					
6	Saya senang dan selalu mendorong teman-teman yang mau mengeluarkan pendapatnya					
7	Dalam proses pembelajaran ketika ada teman-teman yang belum menyelesaikan tugas saya selalu membantu dan bekerja sama menyelesaikannya.					
8	Setiap ada teman yang ingin bertengkar dalam proses belajar saya selalu berusaha melerai/menghentikannya.					
9	Setiap ada perdebatan karena selisih pendapat saya selalu berusaha untuk melerai kemudian bersama-sama mencari jalan keluarnya.					
10	Jika ada teman yang iseng dan tidak ingin mengembalikan barang yang dipinjam sehingga ingin berantem saya berusaha mengajak teman-teman unruk melerai.					

Keterangan :

jawaban SS = Sangat Setuju diberi skor 5

jawaban S = Setuju diberi skor 4

jawaban RG = Ragu-Ragu diberi skor 3

jawaban TS = Tidak Setuju diberi skor 2

jawaban STS = Setuju Tidak Setuju diberi skor

### Angket kebiasaan menonton serial (Variabel X)

Nama : .....

Kelas : .....

Berilah tanda X pada jawaban yang dianggap benar!

1. Apakah menurut Anda menonton itu penting?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Biasa saja
  - d. Lainnya
2. Film apa yang kamu sukai di televisi?
  - a. Kartun
  - b. Berita
  - c. Sinetron
  - d. Lainnya
3. Apakah Anda senang nonton film kartun?
  - a. Tidak senang
  - b. Senang
  - c. Sangat senang
  - d. Lainnya
4. Kalau Anda senang nonton film kartun, apa alasan anda?
  - a. Karena lucu
  - b. Karena banyak adegan berkelahi
  - c. Karena romantis
  - d. Lainnya
5. Yang manakah yang lebih Anda sukai?
  - a. Belajar
  - b. Nonton film kartun
  - c. Tidur
  - d. Lainnya
6. Tokoh film kartun mana yang anda sukai?
  - a. Power ranger
  - b. Upin dan ipin
  - c. naruto
  - d. Lainnya
7. Apakah Anda suka menirukan tokoh film kartun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
  - d. Lainnya
8. Bersama siapa anda biasanya menonton film kartun?
  - a. Teman
  - b. Orang tua
  - c. Kakak/Adik
  - d. Lainnya
- 9.. Apakah orang tua lebih senang kalau Anda nonton daripada bermain diluar?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Kadang-kadang
  - d. Lainnya
10. Apakah Anda pernah tidak mengerjakan PR karena nonton film kartun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Sering
  - d. Lainnya
11. apakah anda suka dengan serial kartun Upin dan Ipin ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Suka
  - d. Sangat
12. Apakah menurut anda Kartun Upin dan Ipin itu lucu ?
  - a. Ya
  - b. Sangat
  - c. Tidak
  - d. lainnya



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: http://www.iain-sinjai.ac.id  
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 062-1/1.3.AU/F/2018  
Lamp : Satu (1) Rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**Kepala SDN 163 Lempangan**

di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **Haris**  
NIM : 140101058  
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

***"Pengaruh kebiasaan Menonton Serial Upi dan Ipin Terhadap Perkembangan Karakter Kerjasama Peserta Didik Kelas Tinggi di SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab.Sinjai"***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN 163 Lempangan**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sinjai, 22 Zulqaidah 1439 H  
04 Agustus 2018 M

**Dr. Irdianto/Rahman, M.Pd.**  
NBM 979458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai di Sinjai
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN NO. 163 LEMPANGAN KAB. SINJAI**  
Alamat : *Jln. Poros Mannanti Desa Bua Kec. Tellulimpoe Kode Pos 92672*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 421. 2 /...../SDN.163/ VIII/ 2018

Yang bertandatangan dibawa ini:

Nama : Nurfaida Muin, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah SDN 163 Lempangan Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Haris

Nim : 140101058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : Delapan (VIII)

Telah melaksanakan penelitian berkaitan dengan penyelesaian SKRIPSI dengan judul: “*Pengaruh Kebiasaan Menonton serial Upin Dan Ipin Terhadap Karakter Kerjasama Peserta Didik Kelas Tinggi Di SDN 163 Lempangan Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai*”. Pada bulan Agustus 2018 di Dusun Lempangan Desa Bua Ke. Tullulimpoe Kab. Sinjai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 07 Agustus 2018  
Mengetahui  
Kepala Sekolah

NURFAIDA MUIN,S.Pd  
NIP. 19680324 199505 2 001

## BENTUK KERJASAMA



## PEMBERIAN ANGKET SOAL





## **BIODATA PENULIS**

**NAMA** : **HARIS**

**TEMPAT/TGL.LAHIR** : **SINJAI, 11 MEI 1995**

**ALAMAT** : **DUSUN LEMPANGAN DESA BUA  
KECAMATAN TELLULIMPOE  
KABUPATEN SINJAI**

**RIWAYAT PENDIDIKAN** : **1. SD : SDN 163 LEMPANGAN  
2. SMPN 3 SINJAI TIMUR  
3. SMKN 3 SINJAI**

**NAMA ORANG TUA** : **1. Ayah : AZIS  
2. Ibu : HADRA**

**ANAK KE-** : **PERTAMA (TUNGGAL)**

**ORGANISASI** : **IMM**